

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak dan kondisi Geografis

a. Batas Administrasi Daerah

Secara geografis Kabupaten Magetan terletak pada $7^{\circ} 38' 30''$ LS dan $111^{\circ} 20' 30''$ BT, terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur dan berada di ketinggian antara 60 s/d 1.660 meter di atas permukaan air laut. Kabupaten Magetan terletak di kaki gunung Lawu (ujung barat) sebelah timur yang membentang dari selatan ke utara, oleh sebab itu Kabupaten Magetan dikenal dengan sebutan “Green Belt Lawu” atau Lingkar Hijau Lawu yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Batas administrasi daerah di wilayah Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ngawi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Madiun
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar

b. Luas Wilayah

Magetan merupakan kabupaten terkecil kedua di Jawa Timur setelah Sidoarjo dengan luas wilayah $688,85 \text{ Km}^2$ atau sekitar 1,48 persen dari total luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan

tersebut sebanyak 31 hari. Dengan suhu udara berkisar antara 12° – 16° C di daerah pegunungan dan 22° – 26° C di dataran rendah, Kabupaten Magetan merupakan daerah yang berpotensi di bidang Pertanian dan Pariwisata.

Kelembaban udara selama 2014 minimum 59 persen dan maksimum 88 persen. Pada bulan Desember terjadi kelembaban udara tertinggi yang mencapai 88 persen dan pada bulan Oktober terjadi kelembaban minimum 59 persen. Kecepatan angin selama tahun 2014 berkisar antara 19-39 km/jam, dengan kecepatan angin tertinggi pada bulan Oktober yang mencapai 39 km/jam.

Tabel 4.1
Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Magetan

Uraian	Satuan	2014
Luas	Km ²	688,85
Topografi		
- lereng pegunungan	Desa/Kel	48
- dataran	Desa/Kel	187
Hari hujan	Hari	251
Kelembaban udara	Persen	58-88
Kecepatan Angin	Km/jam	19-39

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka 2016

b. Topografi

Topografis daerah Kabupaten Magetan sebagai berikut :

- 1) Wilayah pegunungan dengan kondisi subur di Kecamatan Plaosan, kondisi sedang berada di Kecamatan Panekan, Kecamatan Poncol bagian barat dan Kecamatan Sidorejo, wilayah sedang di Kecamatan Parang, Kecamatan Lembeyan,

Kecamatan Poncol bagian timur dan Kecamatan Kawedanan bagian selatan termasuk daerah pegunungan yang kurang subur.

- 2) Wilayah dataran rendah dengan kondisi subur di Kecamatan Karangmojo, Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Barat, Kecamatan Kartoharjo dan Kecamatan Takeran. Kondisi sedang berada di Kecamatan Maospati, Kecamatan Magetan dan sebagian Kecamatan Sukomoro. Sedangkan sebagian Kecamatan Bendo dan sebagian Kecamatan Sukomoro termasuk daerah dataran rendah yang kurang subur.

B. Gambaran Umum Variabel

1. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Magetan

Dalam upaya mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Magetan berusaha agar senantiasa meningkatkan anggaran pendapatan dan belanja daerah karena dana yang memadai merupakan salah satu penggerak utama jalannya roda pemerintahan dan pembangunan. Menurut Tambunan (1999), industri pariwisata milik masyarakat atau dikenal dengan CTD (*Community Tourism Development*) merupakan industri pariwisata yang dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah. Melalui CTD pemerintah dapat memperoleh sumber dana pembangunan dari penerimaan pajak dan retribusi yang bersifat legal.

Sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah dan laba BUMD (Badan Usaha Milik Daerah). Industri pariwisata yang berupa hotel/penginapan, restoran, usaha wisata (obyek wisata, hiburan, souvenir),

jasa perjalanan wisata (pemandu wisata, agen travel), *convention organizer*, dan transportasi dapat menjadi sumber PAD yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak (Wahyuni, 2015).

Untuk mengetahui realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten Magetan menurut jenis pendapatan pada tahun 2011-2015, dapat diketahui pada tabel berikut :



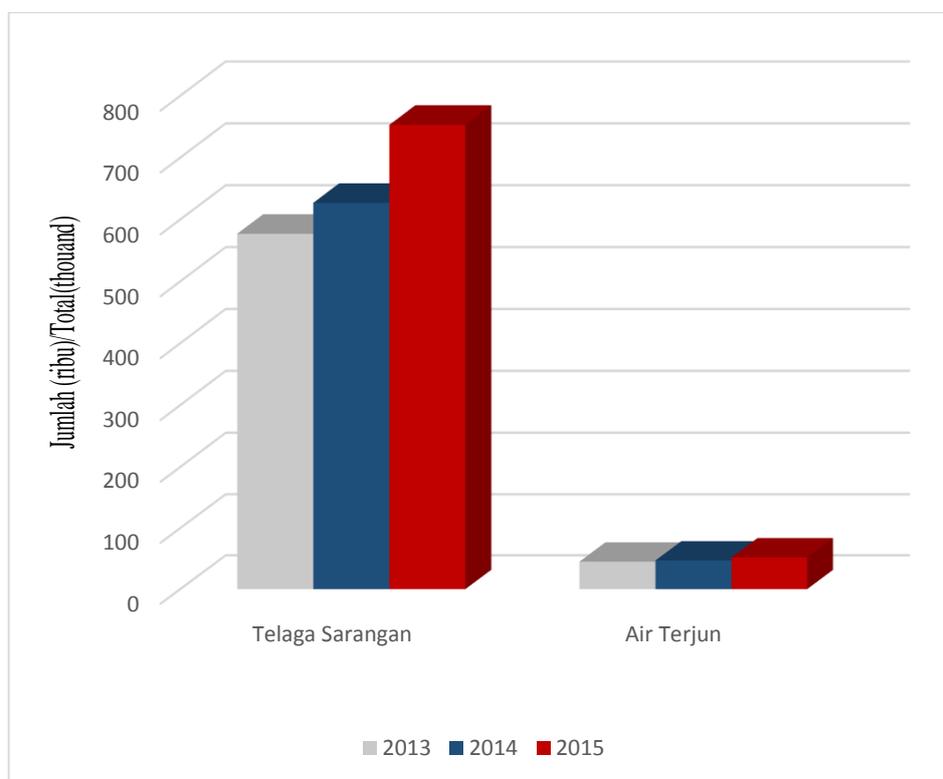
Sumber : Data Diolah

Gambar 4.2
Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Magetan
Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2015

2. Jumlah Wisatawan

Obyek dan daya tarik pariwisata di Kabupaten Magetan yang dapat menarik pangsa pasar sebenarnya cukup banyak, namun belum dikembangkan secara optimal. Salah satu obyek wisata yang menjadi icon dan andalan Kabupaten Magetan adalah Telaga Sarangan.

Dengan banyaknya pariwisata di Kabupaten Magetan khususnya Telaga Sarangan dapat memberikan lapangan pekerjaan dalam bidang jasa wisata seperti pedagang kaki lima, tour guide (Pemandu wisata), pengusaha hotel, pengusaha restoran maupun tukang kuda dan perahu. Tercatat saat ini jumlah pemandu wisata sebanyak 25 orang, tukang perahu 60 orang, tukang kuda 40 orang dan Pedagang Kaki Lima 618 orang.



Sumber: BPS Kabupaten Magetan (Data Diolah)

Gambar 4.3
Jumlah Pengunjung Telaga Sarangan dan Air Terjun
di Kabupaten Magetan

Jumlah wisatawan Telaga Sarangan dan Air Terjun 2013 hingga 2015 mengalami peningkatan. Puncak kunjungan wisatawan akan terjadi pada bulan Januari (Tahun Baru) dan bulan Agustus (Hari Kemerdekaan) dan saat liburan Hari Raya Idul Fitri.

3. Pajak Restoran

Tabel 4.2
Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Magetan
Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2014

Pendapatan Pajak Daerah	Jumlah
Pajak Hotel	245.005.800,00
Pajak Restoran	1.006.802.221,70
Pajak Hiburan	30.077.500,00
Pajak Reklame	373.090.313,50
Pajak Penerangan Jalan	12.015.694.980,00
Pajak Parkir	31.843.500,00
Pajak Air Tanah	428.128.376,72
Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan	17.444.868.330,39
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	1.671.867.483,00

Sumber: Kabupaten Magetan dalam Angka

Tabel di atas menjelaskan bahwa pajak restoran terdapat pada nomor urut empat yaitu sebesar Rp 1.006.802.221,70,- setelah penerimaan pajak PBB (Rp 17.444.868.330,39), pajak penerangan jalan (Rp 12.015.694.980,00) dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (Rp 1.671.867.483,00) dalam kontribusinya terhadap penerimaan pendapatan pajak daerah Kabupaten Magetan. Hal ini menunjukkan bahwa pajak restoran memiliki kontribusi yang besar dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah.



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.4
Pendapatan Pajak Restoran

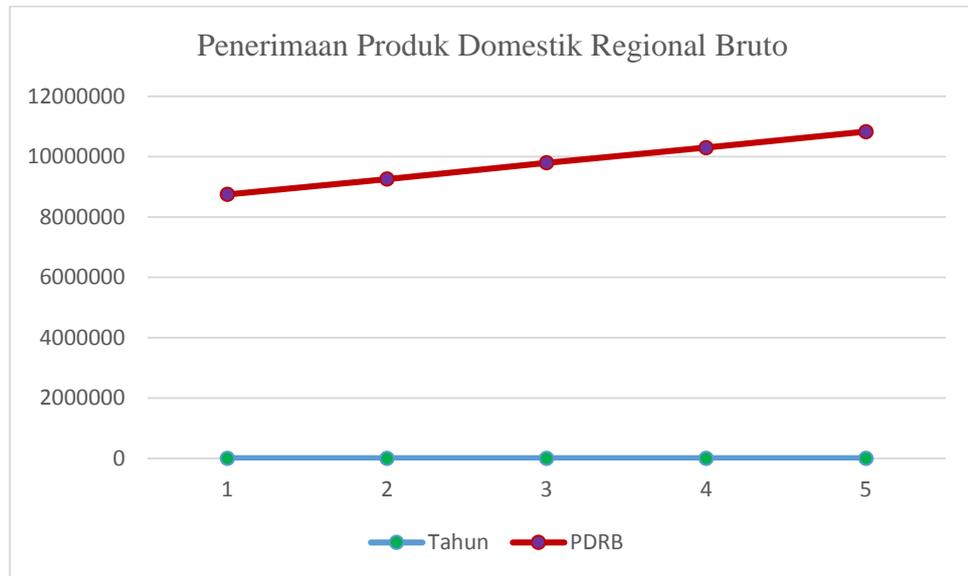
Tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan pajak restoran berfluktuasi selama tahun 2011-2015. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan makan di restoran obyek wisata, maka pajak restoran akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap naiknya Pendapatan Asli Daerah.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Struktur perekonomian Kabupaten Magetan dapat dilihat dari nilai tambah bruto sektoral yang berjumlah 9 sektor dan dikelompokkan menjadi 3 sektor yaitu:

- a) sektor primer : pertanian, pertambangan dan penggalian.
- b) sektor sekunder : industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan.

c) sektor tersier : perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa.



Sumber : Data Diolah

Gambar 4.5
Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto

Dari Gambar tersebut dapat diketahui bahwa penerimaan PDRB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (Tahun 2011-2015), hal ini menunjukkan bahwa naiknya Produk Domestik Regional Bruto dapat berpengaruh pada naiknya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan.